

**KAJIAN LINGKUNGAN POTENSI SUMBER  
DAYA HAYATI TAMAN KEANEKARAGAMAN  
HAYATI DI UNIVERSITAS LANCANG KUNING**

**Oleh:**



**PT. PERTAMINA HULU ROKAN**

**WILAYAH KERJA ROKAN**

**JANUARI 2023**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah, Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat dan karunia-Nya, studi, dan penyusunan Rencana Aksi Pengembangan, Pengelolaan, dan Pemanfaatan Taman Keanekaragaman Hayati Arboretum Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru, dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Hal ini tentu saja dapat terjadi karena dukungan berbagai pihak, terutama Direktorat Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan (PPKL) dan Universitas Lancang Kuning (Unilak).

Laporan studi ini menyajikan potensi sumber daya hayati Taman Kehati Arboretum Unilak. Studi ini disusun berdasarkan kondisi potensi biofisik, sosial, ekonomi dan budaya setempat serta sejalan dengan visi dan misi Universitas Lancang Kuning juga bersinergi dengan program Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK).

Studi ini disusun untuk memberikan panduan (*guidance*) dalam pelaksanaan pengembangan, pengelolaan, serta pemanfaatan taman kehati agar memberikan manfaat optimal sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Ada tujuh (7) konsep yang dapat diaplikasikan dalam pengembangan, pengelolaan, dan pemanfaatan Taman Kehati Unilak, yaitu:

1. **Konservasi keanekaragaman hayati** flora dan fauna endemik serta ekosistem asli
2. **Silvopastur**, suatu kombinasi usaha kehutanan dan peternakan untuk optimasi pemanfaatan ruang
3. **Silvofishery**, atau kegiatan usaha kombinasi kehutanan dan perikanan
4. **Constructed wetland** ecoriparian
5. **Agroforestry** upaya optimasi pemanfaatan lahan untuk meningkatkan produktivitas dan konservasi tanah dan air
6. **Nursery** atau persemaian permanen
7. **Eco-Eduwisata** atau wisata edukasi berbasis ekologi

Demikian dokumen studi ini disajikan, semoga bermanfaat.

Riau, Januari 2023

PT PHR-WK Rokan

## **A. Latar Belakang**

Taman Kehati Arboretum Unilak merupakan remnant hutan rawa Sumatra yang khas Pulau Sumatra. Kekhasan tersebut dicirikan oleh spesies tumbuhan dan satwa yang hidup di dalamnya. Untuk mengetahui lebih jauh potensi dan kekhasan keanekaragaman hayati di Taman Kehati ini maka diperlukan penelitian eksploratif.

## **B. Tujuan**

Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan eksplorasi terhadap potensi kekayaan sumberdaya alam hayati tumbuhan dan satwa di Taman Kehati Arboretum Unilak.

## **C. Metode**

Survei vegetasi dan satwa dilakukan secara purposive sampling agar dapat mewakili semua kondisi fisik di lapangan. Analisis vegetasi secara sampling dengan metode petak ganda (garis berpetak). Inventarisasi satwa antara lain menggunakan metode perangkap hidup (*live trap*) dan pemasangan jaring kabut (*misnetting*); transek, *point count*, IPA (*Indices Point of Abundance*), dan *Visual Encounter Survey (VES) with transect design*.

## D. Hasil

### 1. Struktur Vegetasi

Ditemukan 41 famili pohon dengan 134 spesies yang terdiri atas 73 spesies pohon yang tumbuh alami dan 61 spesies pohon yang ditanam. Daftar jenis selengkapnya disajikan pada Lampiran 1. Ditemukan 33 famili tumbuhan bawah dengan 58 spesies yang tumbuh tersebar di lantai hutan daratan, hutan rawa, hutan riparian, belukar daratan, belukar rawa dan di bawah tegakan kelapa sawit. Daftar spesies tumbuhan bawah selengkapnya disajikan pada Lampiran 2.

Struktur vegetasi horizontal digambarkan oleh kerapatan (individu/ha) yang juga dapat mengindikasikan tingkat kematangan suksesi alam, keterbukaan tajuk hutan dan keberhasilan regenerasi suatu spesies. Sebaran kerapatan spesies tingkat pohon, tiang, pancang dan anakan/tumbuhan bawah sangat bervariasi menurut tipe vegetasi. Ada lima tipe vegetasi yang dapat disandingkan dan dibandingkan yaitu hutan daratan, hutan rawa, hutan riparian, belukar darat dan belukar rawa (Gambar 1, 2, 3, 4, 5).

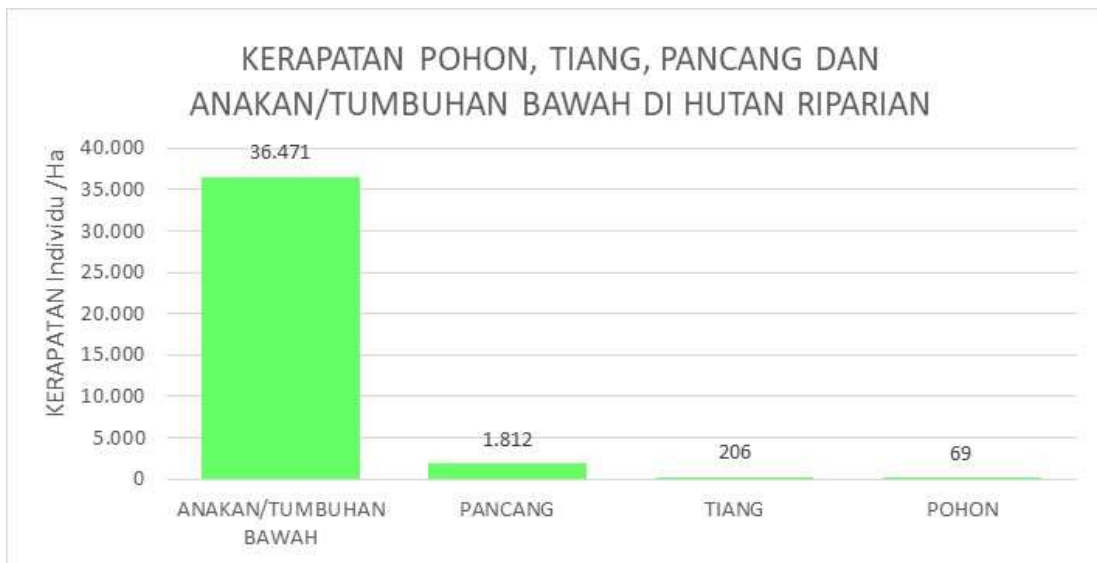


Gambar 1. Kerapatan pohon, tiang, pancang, dan anakan/tumbuhan bawah per hektar di hutan daratan

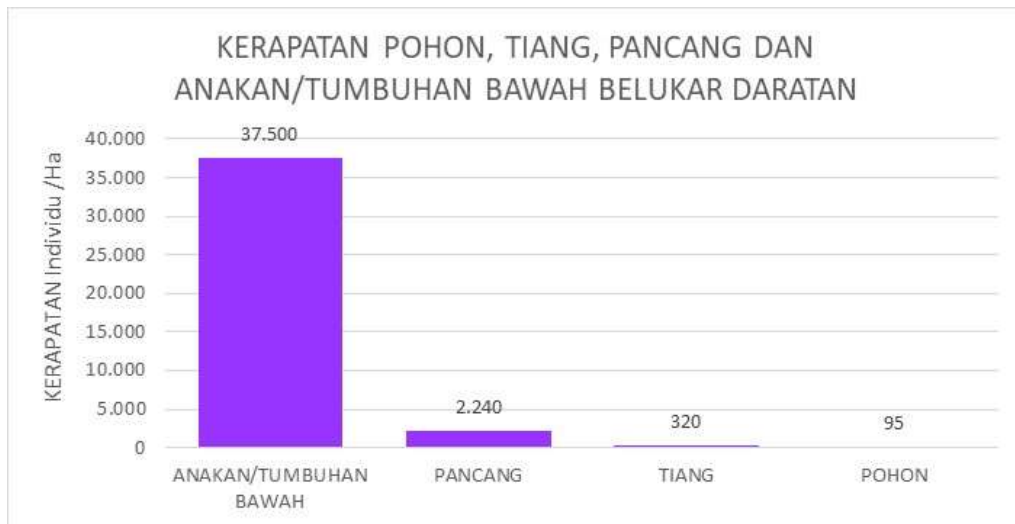
Tampaknya dari kelima tipe vegetasi, semua memiliki struktur horizontal yang mirip, dimana tumbuhan bawah memiliki kerapatan yang sangat tinggi. Ini menunjukkan keterbukaan tajuk sehingga cahaya matahari mampu menembus lantai hutan secara melimpah dan menstimulasi pertumbuhan anakan dan tumbuhan bawah yang bersifat intoleran atau bersifat pionir.



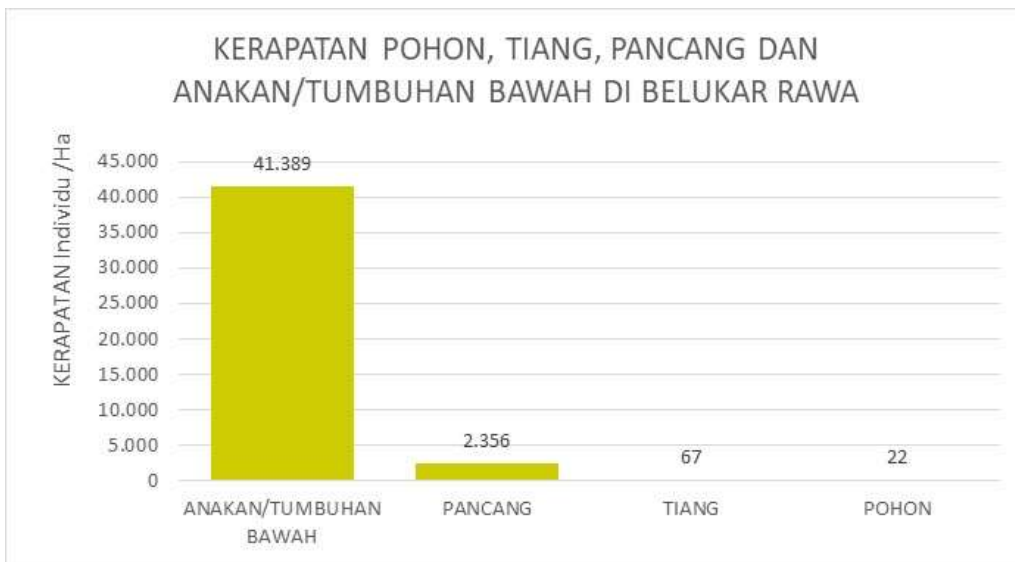
Gambar 2. Kerapatan pohon, tiang, pancang, dan anakan/tumbuhan bawah per hektar di hutan rawa



Gambar 3. Kerapatan pohon, tiang, pancang, dan anakan/tumbuhan bawah per hektar di hutan riparian



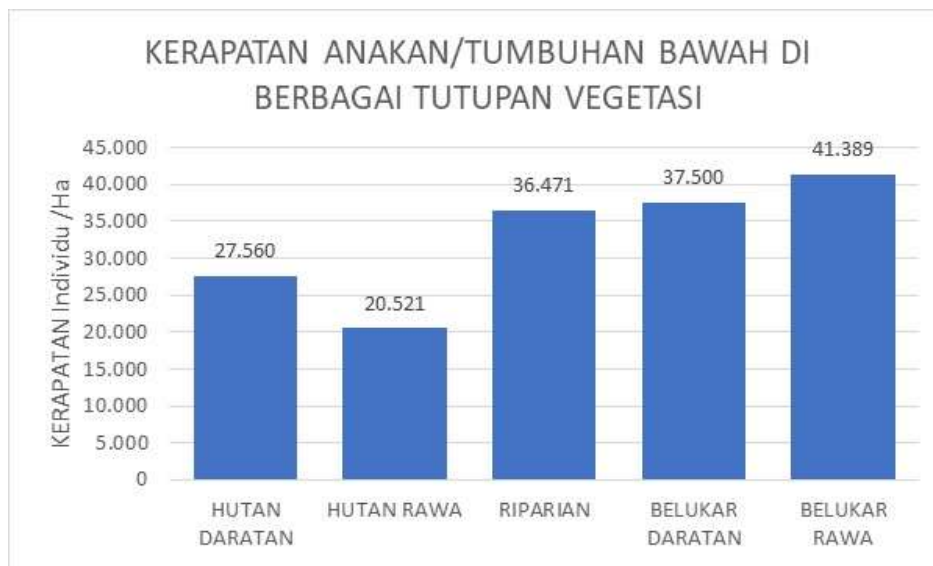
Gambar 4. Kerapatan pohon, tiang, pancang, dan anakan/tumbuhan bawah per hektar di belukar daratan



Gambar 5. Kerapatan pohon, tiang, pancang, dan anakan/tumbuhan bawah per hektar di belukar rawa

Dari Gambar 1 sampai 5, tampak bahwa hutan daratan dan hutan rawa relatif lebih kecil kerapatan tumbuhan bawahnya dibandingkan dengan tipe vegetasi lainnya. Hal ini karena tajuk atau kanopi hutan di kedua tipe vegetasi tersebut lebih tertutup. Sementara di hutan riparian, belukar darat dan belukar rawa, pohon dewasanya sangat jarang sehingga permukaan tanah relatif lebih terbuka terhadap cahaya matahari dan merangsang pertumbuhan semak belukar yang umumnya menyenangi tempat dengan cahaya matahari yang melimpah.

Secara umum, tumbuhan bawah di tipe vegetasi belukar rawa, sangat rapat, dibandingkan di hutan rawa atau hutan daratan (Gambar 6). Demikian juga dengan pancang, belukar rawa masih yang paling rapat, tidak berbeda jauh dengan belukar daratan (Gambar 7). Kebalikan dari tumbuhan bawah dan pancang, untuk tingkat tiang yang memiliki kerapatan tinggi adalah hutan daratan diikuti hutan rawa (Gambar 8). Demikian juga dengan pohon dewasa, paling rapat ditemukan di hutan daratan dan hutan rawa (Gambar 9)



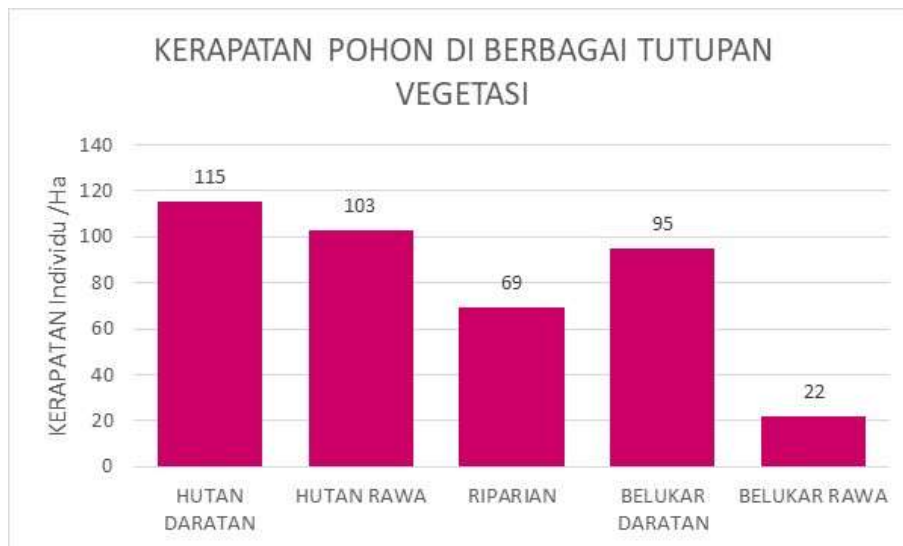
Gambar 6. Kerapatan anakan/tumbuhan bawah di berbagai tutupan vegetasi



Gambar 7. Kerapatan pancang di berbagai tutupan vegetasi



Gambar 8. Kerapatan tiang di berbagai tutupan vegetasi



Gambar 9. Kerapatan pohon di berbagai tutupan vegetasi

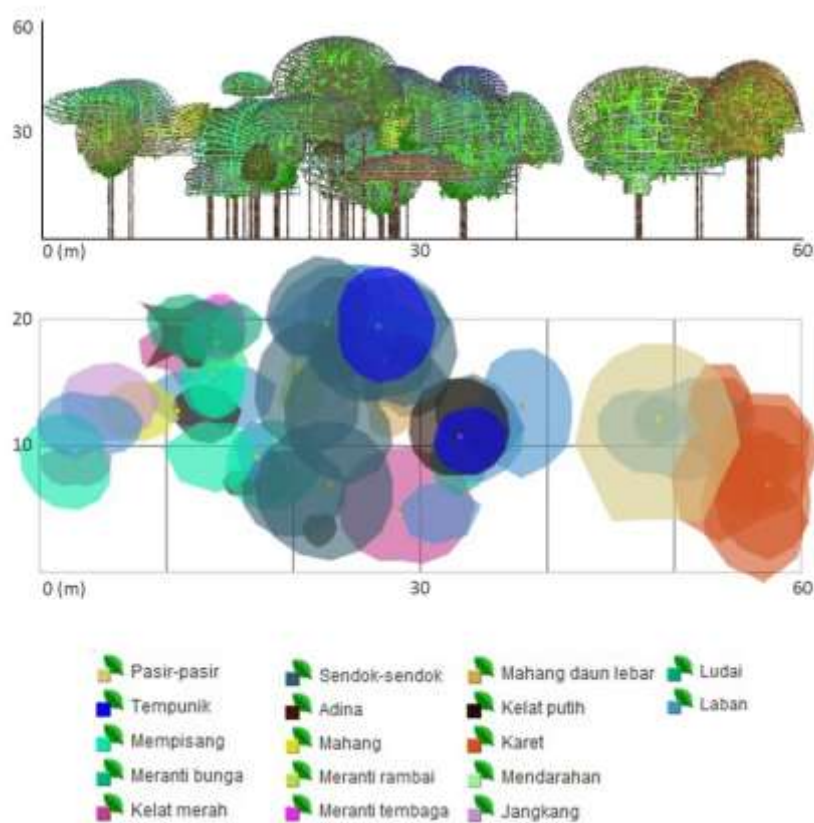
Struktur vertikal digambarkan oleh adanya stratifikasi ketinggian tajuk yang terbentuk secara alami karena adanya ragam spesies dengan umur yang berbeda dan beragam habitus. Pohon dewasa, tiang, pancang, dan anakan secara alami di hutan alam membentuk gradasi ketinggian tajuk yang menciptakan relung ruang bagi berbagai spesies satwa liar.

Struktur vegetasi dapat dibagi dua yaitu struktur horisontal terkait dengan kerapatan pohon dan struktur vertikal terkait dengan strata ketinggian pohon. Menurut Soerianegara dan Indrawan (1988) strata tajuk hutan tropis dibagi menjadi lima tingkatan dari A sampai E.

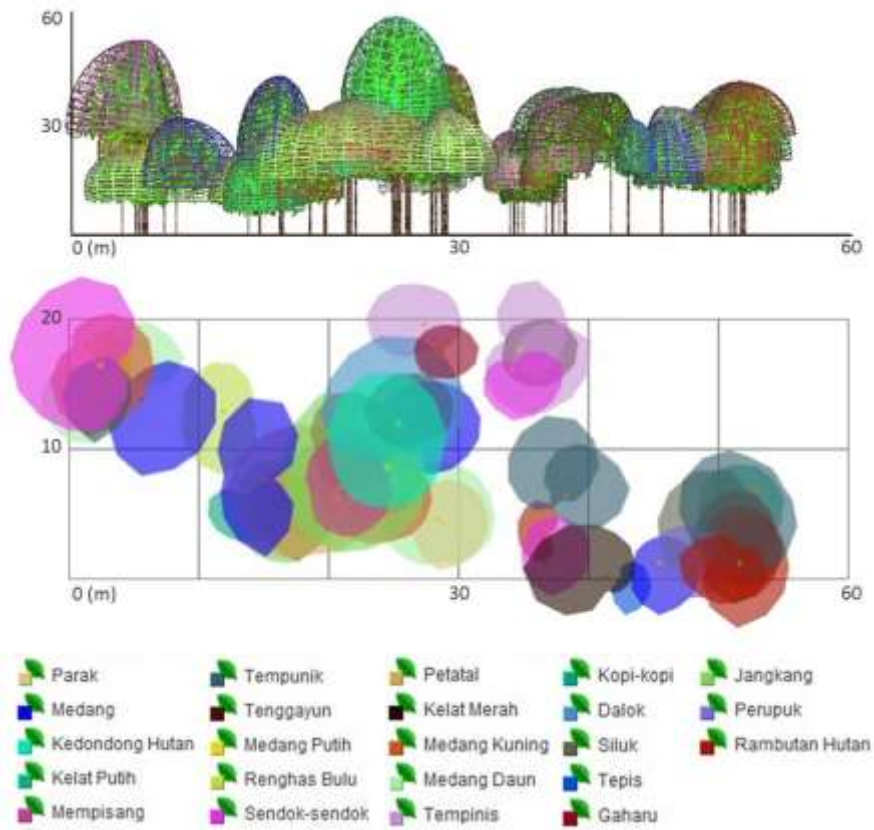


- Strata A: merupakan pohon paling tinggi yang mencuat di atas rata-rata atap kanopi pohon. Tinggi pohon selalu lebih dari 30 m. Pohon berbatang lurus dan bersifat tidak tahan naungan.
- Strata B: merupakan kanopi utama penyusun hutan. Tinggi pohon antara 20-30 m. Memiliki tajuk yang saling bersinggungan atau bertumpuk.
- Strata C: merupakan kanopi penyusun hutan. Tinggi pohon antara 4-20 m. Lapisan ini memiliki variasi tinggi pohon. Umumnya memiliki banyak percabangan. Tajuk pohon sangat rapat.
- Strata D: anakan pohon dengan tinggi sampai 4 m. lapisan ini juga diisi oleh palm, herba, dan paku-pakuan besar.
- Strata E: merupakan lapisan yang tumbuh sebagai penutup lantai hutan

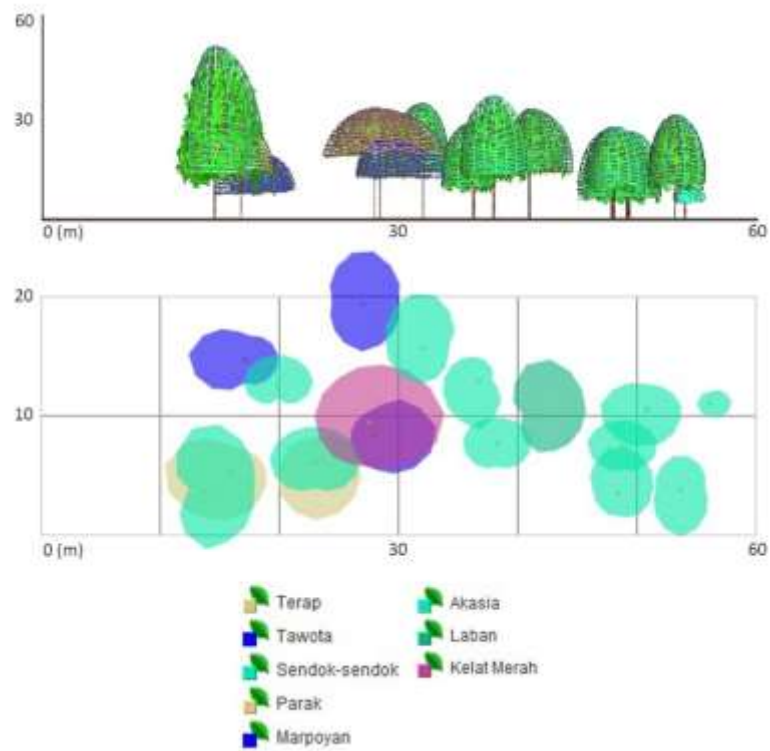
Deskripsi stratifikasi di Taman Kehati Arboretum Unilak digambarkan dalam diagram profil vegetasi pada Gambar 10, 11, 12, 13.



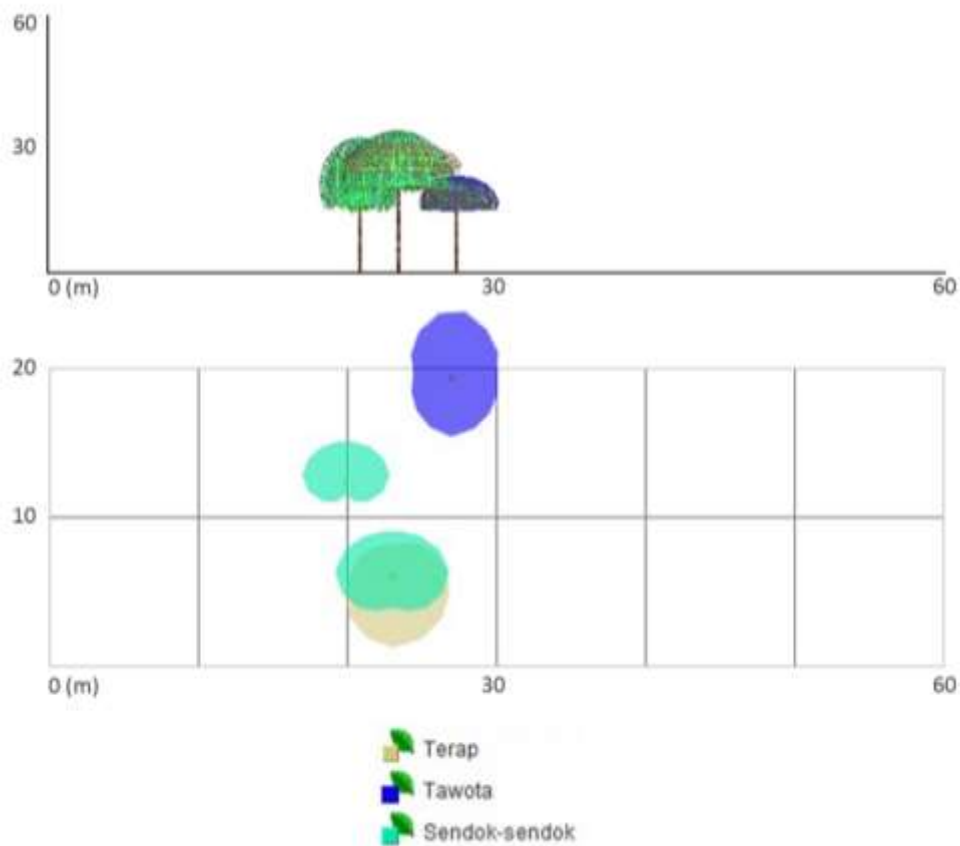
Gambar 10. Diagram profil vegetasi hutan daratan



Gambar 11. Diagram profil vegetasi hutan rawa



Gambar 12. Diagram profil vegetasi belukar daratan



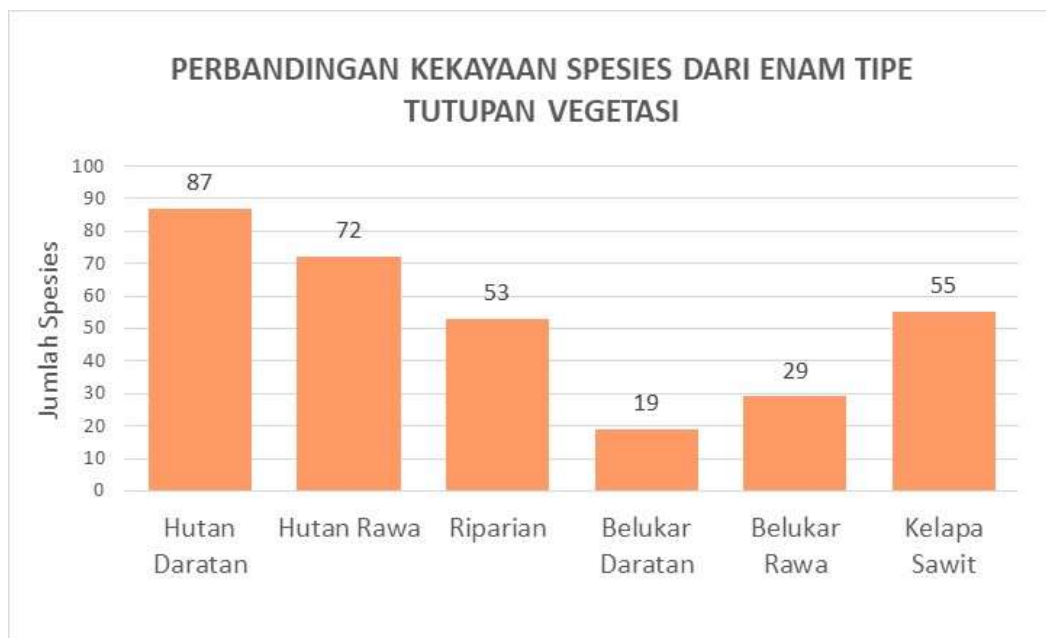
Gambar 13. Diagram profil vegetasi belukar rawa

## 2. Komposisi Vegetasi

Dari 134 spesies pohon yang termasuk dalam 41 famili, tersebar di berbagai tapak yang dikelompokkan ke dalam enam tipe yaitu: hutan daratan, hutan rawa, belukar daratan, belukar rawa dan tegakan kelapa sawit. Dari Gambar 20, tampak bahwa hutan daratan memiliki jumlah spesies terbanyak diikuti hutan rawa dan tegakan kelapa sawit. Dari Tabel 1, diketahui bahwa kekayaan spesies hutan darat dan hutan rawa relatif merata pada setiap tingkat pertumbuhan. Berbeda dengan tegakan kelapa sawit, meski pada urutan ketiga dengan kekayaan spesies terbanyak namun hanya berupa tumbuhan bawah dan beberapa jenis anakan pohon. Anakan pohon yang ditemukan di bawah tegakan kelapa sawit diduga berasal dari Arboretum yang bijinya tersebar oleh angin atau satwa.

Tabel 1. Komposisi spesies menurut tingkat pertumbuhan pada setiap tipe tutupan vegetasi

No.	Tipe Tutupan Vegetasi	Total Spesies Tumbuhan	Tingkat Pertumbuhan			
			Pohon	Tiang	Pancang	Anakan/ Tumbuhan Bawah
1.	Hutan Daratan	87	45	53	36	48
2.	Hutan Rawa	72	36	37	20	38
3.	Hutan Riparian	53	14	16	17	33
4.	Belukar Daratan	19	1	6	9	12
5.	Belukar Rawa	29	5	3	7	22
6.	Kelapa Sawit	55	1	0	0	55



Gambar 14. Perbandingan kekayaan spesies dari enam tipe tutupan vegetasi

Dari Tabel 1 juga dapat dilihat bahwa jumlah spesies tumbuhan bawah terbanyak ditemukan di bawah tegakan kelapa sawit (55 spesies). Hal ini jauh lebih tinggi dibandingkan areal terbuka lainnya yaitu belukar daratan dan belukar rawa yang masing-masing hanya memiliki jumlah spesies tumbuhan bawah dan anakan pohon sebanyak 12 spesies dan 22 spesies. Hal ini dimungkinkan karena di tegakan kelapa sawit tajuknya relatif terbuka sehingga cahaya matahari dapat masuk ke hampir seluruh permukaan tanah sehingga menstimulir tumbuhnya berbagai spesies tumbuhan bawah dan anakan pohon.

Dalam hal sebaran spesies pada setiap famili dapat dilihat pada Gambar 21. Dari Gambar 21 tampak bahwa Famili Dipterocarpaceae memiliki anggota spesies terbanyak di Arboretum Unilak dengan 25 spesies. Oleh karena itu, Arboretum ini pernah disebut sebagai Arboretum Dipterocarpaceae. Di posisi kedua ada Fabaceae dengan 12 spesies,

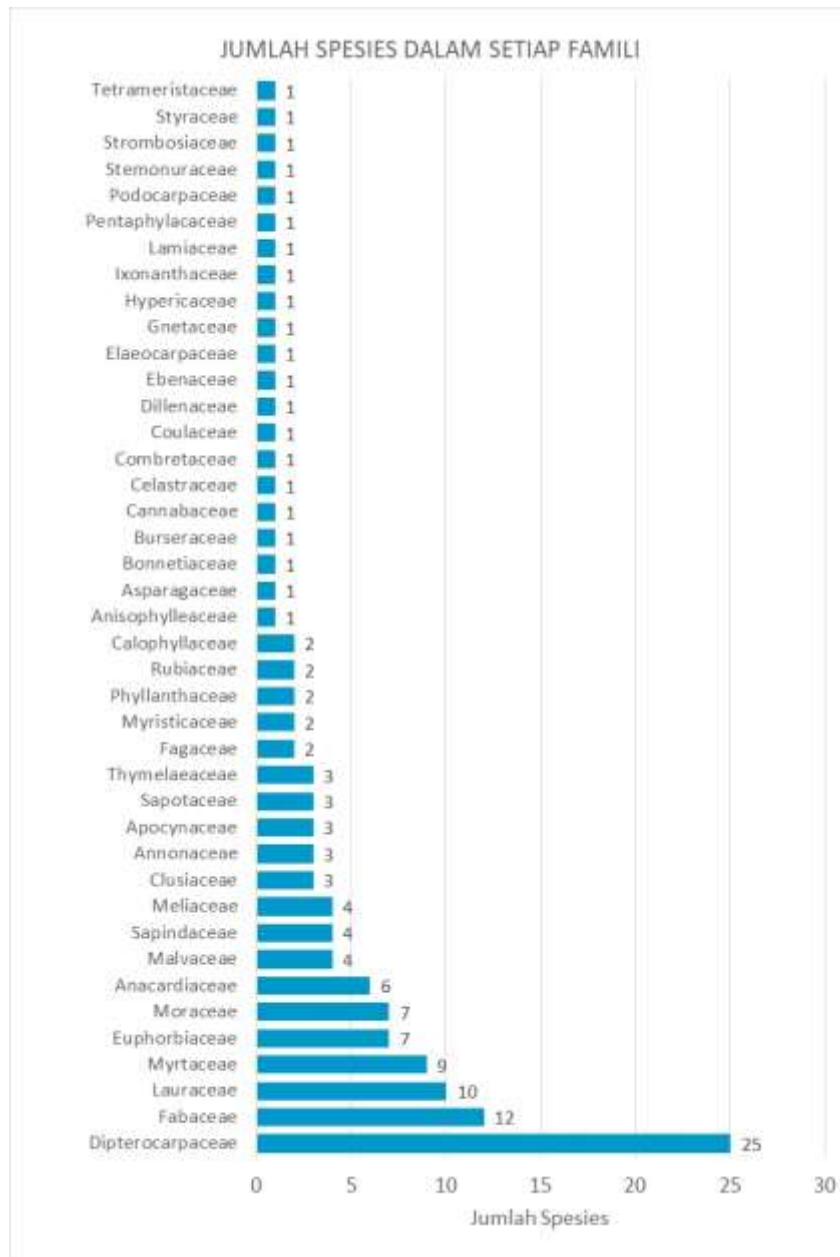
disusul Lauraceae dengan 10 spesies. Selanjutnya ada Myrtaceae (9 spesies), Euphorbiaceae (7 spesies), Moraceae (7 spesies), Anacardiaceae 6 spesies, Malvaceae, Meliaceae, dan Sapindaceae 4 spesies. Sisanya ada 5 famili dengan masing-masing 3 spesies, 5 famili dengan masing-masing 2 spesies dan ada 21 famili yang hanya memiliki 1 spesies.

### 3. Keanekaragaman

Vegetasi hutan rawa yang tumbuh di daratan atau tapak yang tidak tergenang air, menjadi bagian terbesar dari Arboretum Unilak dan memiliki jumlah spesies tumbuhan terbanyak di antara tipe tutupan vegetasi yang ada dengan 87 spesies tumbuhan semua tingkatan. Ke 87 spesies tumbuhan tersebar dalam tingkat pohon, tiang, pancang dan anakan/tumbuhan bawah sebagaimana disajikan pada Tabel 2. Indeks keanekaragaman spesies semua tingkatan termasuk dalam kategori tinggi. Komunitas semua tingkatan pertumbuhan termasuk kategori stabil dan indeks kekayaan spesies semua tingkatan juga termasuk kategori tinggi.

Tabel 2. Rekapitulasi hasil analisis vegetasi hutan daratan

No	Tingkat Pertumbuhan	Jumlah Spesies	Indeks H'	Indeks E	Indeks Dmg
1	Pohon	45	3,31	0,87	8,35
2	Tiang	53	3,34	0,84	9,59
3	Pancang	36	3,23	0,90	7,60
4	Anakan/Tumbuhan bawah	48	3,33	0,86	7,66



Gambar 15. Jumlah spesies dari masing-masing famili

Analisis vegetasi pada tapak hutan yang terendam air menemukan 72 spesies tumbuhan dari tingkat anakan/tumbuhan bawah sampai pohon. Spesies tumbuhan tersebar dalam tingkatan pohon (36 spesies), tiang (37 spesies), pancang (20 spesies) dan anakan/tumbuhan bawah (38 spesies). Komunitas vegetasi pada semua tingkatan dalam kategori stabil, dan indeks kekayaan spesiesnya semua tergolong tinggi. Indeks keanekaragaman spesies pohon, tiang dan anakan/tumbuhan bawah termasuk kategori tinggi sedangkan tingkat pancang termasuk kategori sedang.

Tabel 3. Rekapitulasi hasil analisis vegetasi hutan rawa

No	Tingkat Pertumbuhan	Jumlah Spesies	Indeks H'	Indeks E	Indeks Dmg
1	Pohon	36	3,16	0,88	7,62

2	Tiang	37	3,26	0,90	7,69
3	Pancang	20	2,79	0,93	5,22
4	Anakan/Tumbuhan bawah	38	3,08	0,85	7,00

Vegetasi hutan riparian adalah vegetasi yang tumbuh di sekitar sungai dan danau. Vegetasi ini biasanya memiliki kekhasan, karena beradaptasi dengan tapak habitat yang basah atau secara periodik terendam air. Ditemukan 53 spesies tumbuhan di habitat riparian, yang tersebar dalam tingkat pertumbuhan pohon (14), tiang (16), pancang (17) dan anakan/tumbuhan bawah (33). Komunitas vegetasi riparian secara umum menunjukkan kondisi terganggu. Pada tingkat pohon, tiang dan anakan, komunitasnya stabil, sedangkan pada tingkat pancang kondisinya labil. Indeks kekayaan spesies tiang dan anakan/tumbuhan bawah termasuk tinggi, namun pada tingkat pohon dan tiang termasuk kategori sedang. Indeks keanekaragaman jenis untuk semua tingkatan termasuk dalam kategori sedang.

Tabel 4. Rekapitulasi hasil analisis vegetasi hutan riparian

No.	Tingkat Pertumbuhan	Jumlah Spesies	Indeks H'	Indeks E	Indeks Dmg
1	Pohon	14	2,01	0,76	3,38
2	Tiang	16	2,52	0,91	4,22
3	Pancang	17	1,99	0,70	3,68
4	Anakan/Tumbuhan bawah	33	2,87	0,82	5,80

Ditemukan 19 spesies tumbuhan pada areal belukar darat. Pada tingkat pohon hanya ditemukan Akasia (*Acacia mangium* Willd.). Sementara pada tingkat tiang hanya enam spesies, pancang sembilan spesies dan anakan/tumbuhan bawah 12 spesies. Indeks keanekaragaman spesies tiang, pancang dan anakan/tumbuhan bawah tergolong sedang dan komunitasnya tergolong stabil. Indeks kekayaan spesies pohon, tiang dan pancang tergolong rendah, sedangkan indeks kekayaan spesies anakan/tumbuhan bawah tergolong sedang.

Tabel 5. Rekapitulasi hasil analisis vegetasi belukar darat

No	Tingkat Pertumbuhan	Jumlah Spesies	Indeks H'	Indeks E	Indeks Dmg
1	Pohon	1	0,00	0,00	0,00
2	Tiang	6	1,36	0,76	1,80
3	Pancang	9	1,82	0,83	2,40
4	Anakan/Tumbuhan bawah	12	1,96	0,79	2,55

Hasil analisis vegetasi pada areal belukar rawa menemukan 29 spesies tumbuhan yang tersebar dalam tingkat pertumbuhan pohon (5), tiang (3), pancang (7) dan anakan/tumbuhan bawah (22). Komunitas pohon dan pancang tergolong labil, komunitas tiang dan anakan/tumbuhan bawah tergolong stabil. Indeks keanekaragaman spesies pohon, tiang, pancang dan anakan/tumbuhan bawah tergolong sedang. Sementara indeks kekayaan spesies pohon tergolong sedang, anakan/tumbuhan bawah tergolong tinggi, sementara tiang dan pancang tergolong rendah.

Tabel 6. Rekapitulasi hasil analisis vegetasi belukar rawa

No.	Tingkat Pertumbuhan	Jumlah Spesies	Indeks H'	Indeks E	Indeks Dmg
1	Pohon	5	1,49	0,68	3,85
2	Tiang	3	1,01	0,92	1,12
3	Pancang	7	1,25	0,64	1,51
4	Anakan/Tumbuhan bawah	22	2,36	0,76	4,20

Di area tegakan kelapa sawit tidak ditemukan pohon selain kelapa sawit, tiang maupun pancang, hal ini diduga sebagai dampak dari pemeliharaan kelapa sawit pada masa sebelum dibangun kampus Unilak. Ditemukan 35 spesies tumbuhan bawah termasuk anakan pohon. Tumbuhan bawah yang dominan adalah Resam (*Dicranopteris linearis* (Burm.fil.) Underw.), Senduduk (*Melastoma malabathricum* L.), dan Siak-siak (*Dianella ensifolia* (L.) Redouté). Anakan pohon dengan INP tertinggi adalah Laban (*Vitex pubescens* B.Heyne ex Wall.).

Tabel 7. Rekapitulasi hasil analisis vegetasi pada tegakan kelapa sawit

No	Tingkat Pertumbuhan	Jumlah spesies	Indeks H'	Indeks E	Indeks Dmg
1	Pohon	1	0	0	0
2	Tiang	0	0	0	0
3	Pancang	0	0	0	0
4	Anakan/Tumbuhan bawah	35	3,64	0,91	10,16

## 2. Struktur Satwa Liar

Areal Taman Kehati Arboretum Unilak memiliki kekayaan spesies satwal liar sebanyak 87 spesies yang terdiri atas kelas satwa menyusui atau Mamalia (6 spesies), kelas satwa melata atau Reptilia (23 spesies), kelas Amfibia (11 spesies) dan kelas Aves atau bangsa burung (47 spesies) (Lampiran 3). Dalam hal famili, ada 4 (empat) famili Mamalia,



yaitu: Cercopithecidae, Pteropodidae, Sciuridae, dan Tupaiidae. Untuk kelas Reptilia ada 15 famili yang terdiri dari kelompok ular, cicak, kadal, dan kura-kura. Sementara kelas Amfibia ada 5 (lima) famili yang spesiesnya dikenal dengan nama umum Katak, Kodok, Percil dan Kongkang. Sedangkan kelas aves (burung) paling banyak memiliki famili yaitu 30 famili, 4 (empat) di antaranya merupakan famili burung air (*waterbird*) yaitu: Alcedinidae, Ardeidae, Rallidae, dan Halcyonidae.

Satwa-satwa ditemukan tersebar secara spasial (ruang) dan temporal (waktu). Secara temporal satwa ditemukan siang hari (*diurnal*), malam hari *nocturnal* dan *crepuscular* yaitu aktif selama saat remang-remang di peralihan hari pada waktu senja dan fajar Banyak spesies burung aktif di siang hari, burung hantu biasa aktif secara *crepuscular* atau *nocturnal*. Hampir kebanyakan amfibia aktif secara *nocturnal* dan sebagian reptilia juga aktif *nocturnal*. Mamalia yang aktif malam hari hanyalah Codot Krawar *Cynopterus brachyotis* (Müller, 1838) dan Codot Mini *Cynopterus minutus* (Miller, 1906). Sedangkan Monyet ekor panjang, Beruk, Bajing kelapa dan Tupai kecil ditemukan aktif siang hari.

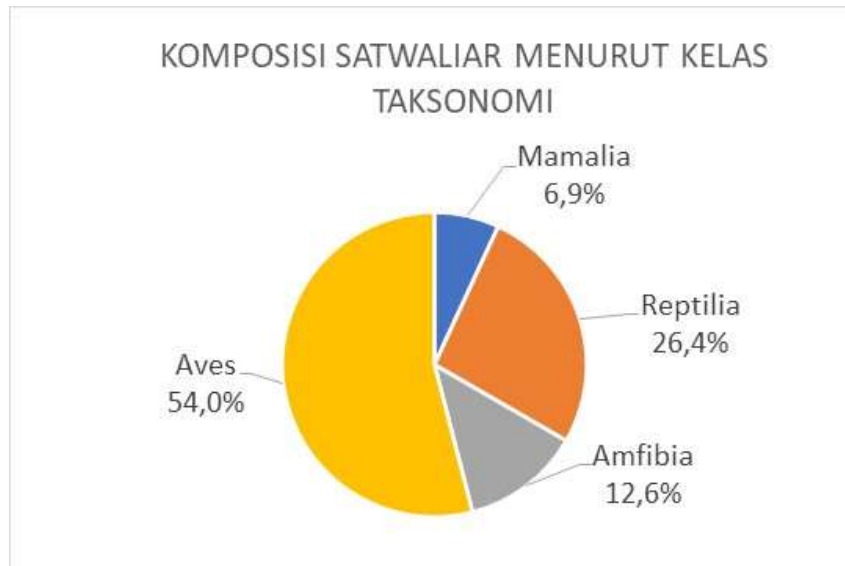
Secara spasial, hampir seluruh spesies burung bersifat arboreal atau lebih banyak beraktivitas di atas pohon. Jenis yang aktif di daratan (*terrestrial*) terutama adalah Cangk merah *Ardea purpurea* (Linnaeus, C 1766), Kuntul kerbau *Bubulcus ibis* (Linnaeus, 1758), Kareo padi *Amaurornis phoenicurus* (Pennant, 1769) yang mencari makan di lahan basah. Semua mamalia yang dijumpai bersifat arboreal atau lebih banyak menghabiskan waktunya di atas pohon. Monyet ekor panjang sesekali turun ke tanah untuk mencari makan.

Reptilia yang banyak dijumpai aktif secara *terrestrial* adalah Biawak Air *Varanus salvator* (Laurenti, 1768), Kura-kura Ambon *Cuora amboinensis* (Daudin, 1801), Labi-labi *Amyda cartilaginea* (Boddaert, 1770), Kura-kura Brazil *Trachemys scripta* (Thunberg, 1792), Kadal Kebun *Eutropis multifasciata* (Kuhl, 1820). Kebanyakan ular yang ditemukan bersifat *terrestrial*, namun ada dua spesies ular yang saat dijumpai berada di atas tumbuhan perdu yaitu Ular lidah api *Dendrelaphis caudolineatus* dan Bandotan candi *Tropidolaemus wagleri*. Demikian juga dengan kebanyakan Amfibia yang ditemukan berada di tanah, namun ada yang ditemukan berada di atas tumbuhan bawah yaitu Kongkang jangkrik *Indosylvirana nicobariensis*, Kongkang kolam *Chalcorana chalconota*, Kongkang sisi kasar *Pulchrana glandulosa* dan Katak Pohon Bergaris *Polypedates leucomystax*.

### 3. Komposisi Satwa Liar

Areal arboretum dan sekitarnya merupakan habitat burung yang baik, disamping memiliki vegetasi hutan yang relatif masih baik, juga memiliki tipe habitat lain yang secara bersama membentuk mosaik habitat dan menciptakan ekoton dimana banyak satwa bisa ditemukan. Oleh karena itu, spesies burung paling banyak ditemukan di areal ini, yaitu mencapai 54%. Hal yang tak terduga juga adalah banyaknya spesies Reptilia dan Amfibia, masing-masing 26,4% dan 12,6%. Mamalia besar memang tidak banyak ditemukan, hal

ini diduga karena luasan hutannya yang kurang memadai untuk mendukung banyak mamalia besar. Beruk dan Monyet ekor panjang yang ditemukan tampaknya juga tidak menetap, hanya menggunakan Arboretum sebagai bagian habitat terutama untuk *foraging* (mencari makan).



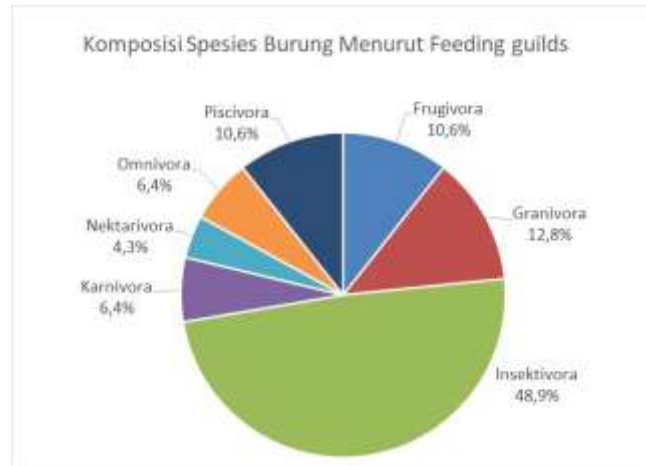
Gambar 16. Komposisi satwaliar menurut kelas taksonomi

Berdasarkan relung makanan atau *feeding guilds*, Mamalia yang ditemukan hanya terbagi dalam dua *feeding guilds* yaitu herbivora dan omnivora. Tidak ditemukan Mamalia karnivora. Mamalia yang termasuk herbivora adalah Bajing Kelapa *Callosciurus notatus*, Codot Krawar *Cynopterus brachyotis* dan Codot Mini *Cynopterus minutus*. Sedangkan Mamalia omnivora adalah Beruk *Macaca nemestrina*, Monyet Ekor Panjang *Macaca fascicularis* dan Tupai Kecil *Tupaia minor*.

Kelompok Herpetofauna memiliki relung makan (*feeding guilds*) beragam. Kura-kura Ambon, Labi-labi dan Kura-kura Brazil memakan segala (omnivora), baik memakan hewan lain maupun tumbuhan air. Biawak air adalah karnivora yang biasa memangsa mamalia kecil, burung, reptilia, amfibia, serangga, dan bangkai hewan. Kadal biasanya memangsa serangga seperti nyamuk, belalang, larva, dan cacing. Bangsa cicak umumnya makan serangga. Sementara bangsa katak umumnya memakan serangga seperti lalat dan ngengat, siput, dan cacing. Sedangkan bangsa ular umumnya memakan hewan lain seperti tikus, burung, dan lain-lain.

Berdasarkan *feeding guilds* atau relung makannya, burung-burung dapat dikelompokkan ke dalam 7 (tujuh) *feeding guilds*. Burung pemakan serangga (insektivora) mendominasi dengan 48,9%. Burung pemakan biji (granivora) mencakup 12,8%, pemakan buah (frugivora) dan pemakan ikan masing-masing 10,6%, burung pemangsa (karnivora) dan pemakan segala (omnivora) masing-masing 6,4% dan pemakan nektar (nektarivota) hanya 4,3%.

Sebagian besar spesies burung (42 spesies) merupakan burung penetap atau bersarang di lokasi tersebut, sedangkan 5 spesies merupakan burung migran yaitu Jalak tiongkok *Agropsar sturninus*, Berkecet Siberia *Larvavora cyane*, Cangak merah *Ardea purpurea*, Kuntul kerbau *Bubulcus ibis*, dan Sikep-madu Asia *Pernis ptilorhynchus*.



Gambar 17. Komposisi burung menurut *feeding guilds*

Lampiran 1. Daftar spesies pohon alami dan tanaman di Arboretum Unilak

Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status IUCN	P.106/2018
1. Anacardiaceae	1. <i>Bouea macrophylla</i> Griff.*	Raman	NE	TD
	2. <i>Camptosperma auriculatum</i> (Blume) Hook.fil.	Terentang	LC	TD
	3. <i>Gluta renghas</i> L.*	Rengas	NT	TD
	4. <i>Mangifera indica</i> L.*	Mangga	DD	TD
	5. <i>Semecarpus rostrata</i> Valetton	Rengas Bulu	DD	TD
	6. <i>Spondias pinnata</i> (L.fil.) Kurz	Kedondong Hutan	DD	TD
2. Anisophylleaceae	7. <i>Anisophyllea disticha</i> (Jack) Baill.	Ribu-ribu	LC	TD
3. Annonaceae	8. <i>Maasia hypoleuca</i> (Hook.f. & Thomson) Mols, Kessler & Rogstad	Tepis	DD	TD
	9. <i>Mezzettia parviflora</i> Becc.	Mempisang	DD	TD
	10. <i>Xylopia malayana</i> Hook.f. & Thomson	Jangkang	LC	TD
4. Apocynaceae	11. <i>Alstonia angustifolia</i> Wall. ex A.DC.	Pulai Pipit	LC	TD
	12. <i>Alstonia pneumatophora</i> Backer ex Den Berger	Pulai Rawa	LC	TD
	13. <i>Alstonia scholaris</i> (L.) R.Br.	Pulai	LC	TD
5. Asparagaceae	14. <i>Dracaena angustifolia</i> (Medik.) Roxb.	Tawota	NE	TD
6. Bonnetiaceae	15. <i>Ploiarium alternifolium</i> (Vahl) Melch.	Riang-riang	LC	TD
7. Burseraceae	16. <i>Canarium ovatum</i> Engl.*	Kenari	LC	TD
8. Calophyllaceae	17. <i>Calophyllum inophyllum</i> L.*	Nyamplung	LC	TD
	18. <i>Calophyllum pulcherrimum</i> Wall. ex Choisy*	Bintangur	DD	TD
9. Cannabaceae	19. <i>Girouneria nervosa</i> Planch.	Siluk	DD	TD
10. Celastraceae	20. <i>Lophopetalum pachyphyllum</i> King	Perupuk	LC	TD
11. Clusiaceae	21. <i>Garcinia bancana</i> (Miq.) Miq.	Manggis Hutan	LC	TD
	22. <i>Garcinia mangostana</i> L.*	Manggis	LC	TD
	23. <i>Garcinia parvifolia</i> (Miq.) Miq.	Kandis	LC	TD
12. Combretaceae	24. <i>Terminalia catappa</i> L.*	Ketapang	LC	TD
13. Coulaceae	25. <i>Ochanostachys amentacea</i> Mast.	Petatal	DD	TD
14. Dilleniaceae	26. <i>Dillenia suffruticosa</i> (Griff.) Martelli	Simpur	NE	TD
15. Dipterocarpaceae	27. <i>Anisoptera costata</i> Korth.*	Mersawa	EN	TD
	28. <i>Cotylelobium melanoxyloides</i> Pierre*	Giam	LC	TD
	29. <i>Dipterocarpus crinitus</i> Dyer*	Keruing Bulu	VU	TD
	30. <i>Dipterocarpus palembanicus</i> Slooten*	Keruing	NE	TD
	31. <i>Dryobalanops oblongifolia</i> Dyer*	Kapur/Kuras	LC	TD
	32. <i>Hopea mengarawan</i> Miq.*	Merawan	CR	TD
	33. <i>Parashorea aptera</i> Slooten*	Tembalun	CR	TD
	34. <i>Shorea acuminata</i> Dyer*	Meranti Rambai	LC	TD
	35. <i>Shorea balanocarpoides</i> Symington*	Meranti Putih	EN	TD
	36. <i>Shorea conica</i> Slooten*	Meranti Kunyit	CR	TD
	37. <i>Shorea falciferoides</i> subsp. <i>falciferoides</i> *	Balangeran	CR	TD
	38. <i>Shorea leprosula</i> Miq.*	Meranti Lempung	NT	TD
	39. <i>Shorea longisperma</i> Roxb.*	Meranti Kuning	EN	TD
	40. <i>Shorea macrantha</i> Brandis*	Meranti Rawa	CR	TD
	41. <i>Shorea macrophylla</i> (De Vriese) P.S.Ashton	Meranti Daun Besar	LC	TD
	42. <i>Shorea macroptera</i> Dyer*	Meranti Tupai	LC	TD
	43. <i>Shorea parvifolia</i> Dyer*	Meranti Sarang Punai	LC	TD
	44. <i>Shorea peltata</i> Symington*	Meranti Perisai	CR	TD

Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status IUCN	P.106/2018
	45. <i>Shorea pinanga</i> Scheff.*	Meranti Pinang	LC	TD
	46. <i>Shorea platyclados</i> Slooten ex Ender* <sup>*</sup>	Meranti Batu	NT	TD
	47. <i>Shorea singkawang</i> Burck* <sup>*</sup>	Singkawang	VU	TD
	48. <i>Shorea sumatrana</i> (Slooten) Desch* <sup>*</sup>	Balau	EN	TD
	49. <i>Shorea teysmanniana</i> Dyer ex Brandis* <sup>*</sup>	Meranti Lilin	EN	TD
	50. <i>Shorea uliginosa</i> Foxw.* <sup>*</sup>	Meranti Kait-kait	VU	TD
	51. <i>Vatica rassak</i> (Korth.) Blume* <sup>*</sup>	Resak	LC	TD
16. Ebenaceae	52. <i>Diospyros pilosantha</i> Blanco	Arang-arang	NE	TD
17. Elaeocarpaceae	53. <i>Elaeocarpus glaber</i> Blume	Bangkinang	LC	TD
18. Euphorbiaceae	54. <i>Balakata baccata</i> (Roxb.) Esser	Ludai	LC	TD
	55. <i>Endospermum diadenum</i> (Miq.) Airy Shaw	Sendok-sendok	LC	TD
	56. <i>Hevea brasiliensis</i> (Willd. ex A.Juss.) Müll.Arg.	Karet	LC	TD
	57. <i>Macaranga gigantea</i> (Rchb.f. & Zoll.) Müll.Arg.	Mahang Daun Lebar	NE	TD
	58. <i>Macaranga triloba</i> (Thunb.) Müll.Arg.	Mahang	NE	TD
	59. <i>Mallotus paniculatus</i> (Lam.) Müll.Arg.	Balik Angin	LC	TD
	60. <i>Pimelodendron griffithianum</i> (Müll.Arg.) Benth. ex Hook.f.	Panai-panai	NE	TD
19. Fabaceae	61. <i>Acacia mangium</i> Willd.	Akasia	LC	TD
	62. <i>Adenantha pavonina</i> L.	Saga Hutan	LC	TD
	63. <i>Adinobotrys atropurpureus</i> (Wall.) Dunn	Meribungan	NE	TD
	64. <i>Archidendron pauciflorum</i> (Benth.) I.C.Nielsen	Jengkol	NE	TD
	65. <i>Fordia splendidissima</i> (Blume ex Miq.) Buijsen	Dalok	LC	TD
	66. <i>Koompassia malaccensis</i> Maingay* <sup>*</sup>	Kempas	NE	TD
	67. <i>Paraserianthes falcataria</i> (L.) I.C.Nielsen* <sup>*</sup>	Sengon	NE	TD
	68. <i>Parkia speciosa</i> Hassk.* <sup>*</sup>	Petai	LC	TD
	69. <i>Parkia timoriana</i> (DC.) Merr.	Petai Belalang	LC	TD
	70. <i>Pericopsis mooniana</i> Thwaites	Kayu Kuku	VU	TD
	71. <i>Samanea saman</i> (Jacq.) Merr.* <sup>*</sup>	Trembesi	LC	TD
	72. <i>Sindora leiocarpa</i> Backer ex K.Heyne & de Wit* <sup>*</sup>	Sindur	LC	TD
20. Fagaceae	73. <i>Castanopsis argentea</i> (Blume) A.DC.* <sup>*</sup>	Saninten	EN	L
	74. <i>Lithocarpus ewyckii</i> (Korth.) Rehder	Mempening	NE	TD
21. Gnetaceae	75. <i>Gnetum gnemon</i> L.* <sup>*</sup>	Melinjo	LC	TD
22. Hypericaceae	76. <i>Cratoxylum arborescens</i> (Vahl) Blume	Gerunggang	LC	TD
23. Ixonanthaceae	77. <i>Ixonanthes icosandra</i> Jack	Pagar-pagar	NE	TD
24. Lamiaceae	78. <i>Vitex pubescens</i> B.Heyne ex Wall., 1829	Laban	NE	TD
25. Lauraceae	79. <i>Alseodaphne insignis</i> Gamble	Medang	LC	TD
	80. <i>Cinnamomum javanicum</i> Blume* <sup>*</sup>	Medang	LC	TD
	81. <i>Cinnamomum parthenoxylon</i> (jack) Meisn	Medang Luso/ Putih	LC	TD
	82. <i>Cryptocarya agathophylla</i> van der Werff	Tenggek Burung	NT	TD
	83. <i>Cryptocarya tomentosa</i> Blume	Medang Kunyit	NE	TD
	84. <i>Dehaasia caesia</i> Blume	Medang Daun	LC	TD
	85. <i>Eusideroxylon zwageri</i> Teijsm. & Binn.* <sup>*</sup>	Ulin	VU	TD
	86. <i>Litsea firma</i> (Blume) Hook.f.	Medang Kuning	NE	TD

Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status IUCN	P.106/2018
	87. <i>Persea americana</i> Mill.*	Alpukat	LC	TD
	88. <i>Pygeum beccarii</i> Ridl.	Medang Kepinding	NE	TD
26. Malvaceae	89. <i>Coelostegia griffithii</i> Benth.*	Durian Burung/ Punggai	NE	TD
	90. <i>Durio zibethinus</i> Murray*	Durian	LC	TD
	91. <i>Pterospermum diversifolium</i> Blume*	Bayur	LC	TD
	92. <i>Sterculia foetida</i> L.	Kelumpang	NE	TD
27. Meliaceae	93. <i>Aglaiia edulis</i> (Roxb.) Wall.*	Langsat	NT	TD
	94. <i>Aglaiia spectabilis</i> (Miq.) S.S.Jain & Bennet	Parak	LC	TD
	95. <i>Sandoricum koetjape</i> Merr.*	Sentul/Kecapi	LC	TD
	96. <i>Swietenia macrophylla</i> G.King*	Mahoni Daun Lebar	VU	TD
28. Moraceae	97. <i>Artocarpus elasticus</i> Reinw. ex Blume	Terap	LC	TD
	98. <i>Artocarpus heterophyllus</i> Lam.*	Nangka	NE	TD
	99. <i>Artocarpus integer</i> (Thunb.) Merr.*	Cempedak	NE	TD
	100. <i>Artocarpus rigidus</i> Blume	Tempunik	NE	TD
	101. <i>Ficus benjamina</i> L.	Beringin	LC	TD
	102. <i>Parartocarpus venenosa</i> (Zoll. & Moritzi) Becc.	Tenggayun	LC	TD
	103. <i>Sloetia elongata</i> (Miq.) Koord.	Tempinis	NE	TD
29. Myristicaceae	104. <i>Horsfieldia crassifolia</i> (Hook.fil. & Thomson) Warb.	Darah-darah	NT	TD
	105. <i>Horsfieldia grandis</i> (Hook.fil.) Warb.	Mendarahan	NE	TD
30. Myrtaceae	106. <i>Eucalyptus alba</i> Reinw. ex Blume*	Ampupu	LC	TD
	107. <i>Eugenia</i> sp.	Jambu-jambu	DD	TD
	108. <i>Psidium guajava</i> L.*	Jambu Biji	LC	TD
	109. <i>Rhodamnia cinerea</i> Jack	Marpuyan	LC	TD
	110. <i>Syzygium chloranthum</i> (Duthie) Merr. & Perry	Kelat Merah	NE	TD
	111. <i>Syzygium oligomyrum</i> Diels	Kelat	NE	TD
	112. <i>Syzygium pycnanthum</i> Merr. & Perry	Kelat Putih	NE	TD
	113. <i>Syzygium zeylanicum</i> (L.) DC.	Ubar	NE	TD
	114. <i>Tristaniopsis obovata</i> (Benn.) Paul G.Wilson & J.T.Waterh.	Kelat Perawas	NE	TD
31. Pentaphragaceae	115. <i>Adinandra dumosa</i> Jack	Layau	LC	TD
32. Phyllanthaceae	116. <i>Aporosa octandra</i> var. <i>malesiana</i> Schot	Pelangas	LC	TD
	117. <i>Baccaurea macrocarpa</i> (Miq.) Müll.Arg.*	Tampui	NE	TD
33. Podocarpaceae	118. <i>Nageia wallichiana</i> (Presl) Kuntze*	Melur	LC	TD
34. Rubiaceae	119. <i>Adina eurhyncha</i> (Miq.) Å.Krüger & Löfstrand	Adina	NE	TD
	120. <i>Porterandia anisophylla</i> (Jack ex Roxb.) Ridl.	Kopi-kopi	NE	TD
35. Sapindaceae	121. <i>Dimocarpus longan</i> Lour.*	Kelengkeng	NT	TD
	122. <i>Nephelium cuspidatum</i> Blume	Rambutan Hutan	LC	TD
	123. <i>Nephelium ramboutan-ake</i> (Labill.) Leenh.	Pulasan	NE	TD
	124. <i>Pometia pinnata</i> J.R.Forst. & G.Forst.*	Matoa	LC	TD
36. Sapotaceae	125. <i>Manilkara zapota</i> (L.) P.Royen*	Sawo	LC	TD
	126. <i>Ganua motleyana</i> Pierre	Bengku	NE	TD
	127. <i>Palaquium gutta</i> (Hook.) Baill.	Balam	NT	TD

Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status IUCN	P.106/2018
37. Stemonuraceae	128. <i>Cantleya corniculata</i> (Becc.) R.A.Howard	Pasir-pasir	NE	TD
38. Strombosiaceae	129. <i>Scorodocarpus borneensis</i> (Baill.) Becc.*	Kulim	NE	TD
39. Styraceae	130. <i>Styrax benzoin</i> Dryand.*	Kemenyan	NE	TD
40. Tetrameristaceae	131. <i>Tetrameristra glabra</i> Miq.	Punak	NE	TD
41. Thymelaeaceae	132. <i>Aquilaria malaccensis</i> Lam.*	Gaharu	CR	TD
	133. <i>Aquilaria microcarpa</i> Baill.*	Gaharu	EN	TD
	134. <i>Gonystylus bancanus</i> (Miq.) Kurz*	Ramin	CR	TD

Keterangan:

\*: Ditanam; L: Dilindungi; TD: Tidak Dilindungi; CR: Critically Endangered; EN: Endangered; VU: Vulnerable; NT: Near Threatened; LC: Least Concern; DD: Data Deficient; NE: Not Evaluated

Lampiran 2. Daftar spesies tumbuhan bawah di Arboretum Unilak

Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status IUCN
1. Acanthaceae	1. <i>Asystasia gangetica</i> ssp. <i>micrantha</i>	Sungsang	NE
2. Amaranthaceae	2. <i>Alternanthera sessilis</i> (L.) DC.	Kremah	LC
3. Araceae	3. <i>Dieffenbachia seguine</i> (Jacq.) Schott	Sri Rejeki	NE
4. Arecaceae	4. <i>Calamus burckianus</i> Becc.	Rotan Balubuk	NE
	5. <i>Calamus caesius</i> Blume	Rotan Taman	NE
	6. <i>Calamus javensis</i> Blume	Rotan Lilin	NE
	7. <i>Elaeis guineensis</i> Jacq.	Sawit	LC
5. Asphodelaceae	8. <i>Dianella ensifolia</i> (L.) Redouté	Siak-siak	NE
6. Asteraceae	9. <i>Praxelis clematidea</i> (Griseb.) R.King & H.Rob.	Bandotan	NE
	10. <i>Struchium sparganophorum</i> (L.) Kuntze	Kenop Air	LC
	11. <i>Chromolaena odorata</i> (L.) R.King & H.Rob.	Kirinyuh	NE
	12. <i>Sphagneticola trilobata</i> (L.) Pruski	Wedelia	NE
7. Athyriaceae	13. <i>Diplazium esculentum</i> (Retz.) Sw.	Pakis Sayur	LC
8. Blechnaceae	14. <i>Stenochlaena palustris</i> (Burm.fil.) Bedd.	Pakis Merah	NE
9. Cyperaceae	15. <i>Cyperus rotundus</i> L.	Rumput Teki	LC
	16. <i>Carex brunnea</i> Thunb.	Sianik	NE
10. Davalliaceae	17. <i>Davallia solida</i> (G.Forst.) Sw.	Pakis Kaki Kelinci	NE
11. Dryopteridaceae	18. <i>Pleocnemia irregularis</i> (C.Presl) Holttum	Paku Andam	NE
12. Euphorbiaceae	19. <i>Mallotus paniculatus</i> (Lam.) Müll.Arg.	Balik Angin	LC
	20. <i>Macaranga triloba</i> (Thunb.) Müll.Arg.	Mahang	NE
13. Fabaceae	21. <i>Clitoria ternatea</i> L.	Bunga Telang	LC
	22. <i>Mimosa pudica</i> L.	Putri Malu	LC
14. Gleicheniales	23. <i>Dicranopteris linearis</i> (Burm.fil.) Underw.	Resam	LC
15. Lamiaceae	24. <i>Ocimum americanum</i> L.	Kemangi-kemangian	NE
	25. <i>Vitex pubescens</i> B.Heyne ex Wall.,	Laban	NE
16. Lauraceae	26. <i>Cryptocarya agathophylla</i> van der Werff	Tenggek burung	NT
17. Lygodiaceae	27. <i>Lygodium microphyllum</i> (Cav.) R.Br.	Pakis Panjat	LC
18. Malvaceae	28. <i>Commersonia bartramia</i> (L.) Merr.	Durian Tupai/Andilau	LC
19. Melastomataceae	29. <i>Melastoma malabathricum</i> L.	Senduduk	NE
	30. <i>Clidemia hirta</i> (L.) D. Don	Senduduk Bulu	NE
	31. <i>Haematocarpus subpeltatus</i> Merr.	Akar Kuning	NE
20. Moraceae	32. <i>Ficus grossularioides</i> Burm.fil.	Ficus	LC
	33. <i>Artocarpus elasticus</i> Reinw. ex Blume	Terap	LC
21. Nepenthaceae	34. <i>Nepenthes ampullaria</i> Jack	Kantong Semar	LC
	35. <i>Nepenthes gracilis</i> Korth.	Kantong Semar	LC



Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status IUCN
22. Nephrolepidaceae	36. <i>Nephrolepis biserrata</i> (Sw.) Schott	Paku Pedang	NE
23. Orchidaceae	37. <i>Eulophia graminea</i> Lindl.	Angrek Bawang Hantu	NE
24. Pandanaceae	38. <i>Benstonea atrocarpa</i> (Griff.) Callm. & Buerki	Mengkuang Sabut	NE
	39. <i>Pandanus furcatus</i> Roxb.	Mengkuang Ladang	EN
25. Passifloraceae	40. <i>Passiflora foetida</i> L.	Permot	NE
26. Phyllanthaceae	41. <i>Phyllanthus reticulatus</i> Poir.	Katuk Hutan	LC
	42. <i>Phyllanthus urinaria</i> L.	Meniran	NE
27. Poaceae	43. <i>Imperata cylindrica</i> (L.) P.Beauv.	Ilalang	LC
	44. <i>Setaria italica</i> (L.) P.Beauv.	Jelui	NE
	45. <i>Panicum repens</i> L.	Lalampuyangan	LC
	46. <i>Centotheca lappacea</i> (L.) Desv.	Rumput	NE
	47. <i>Digitaria ciliaris</i> (Retz.) Koeler	Rumput Ceker Ayam	NE
	48. <i>Paspalum conjugatum</i> P.J.Bergius	Rumput Kerbau	LC
	49. <i>Eleusine indica</i> (L.) Gaertn.	Rumput Paragis	LC
28. Polygalaceae	50. <i>Polygala paniculata</i> L.	Akar Wangi	NE
29. Polypodiaceae	51. <i>Aglaomorpha sparsisora</i> (Desv.) Hovenkamp & S.Linds.	Paku Langlayang	NE
30. Pteridaceae	52. <i>Taenitis blechnoides</i> (Willd.) Sw.	Paku Ringin	NE
	53. <i>Adiantum latifolium</i> Lam.	Paku Suplir	NE
	54. <i>Pteris ensiformis</i> Burm.	Paku Rem Pedang	NE
31. Rubiaceae	55. <i>Spermacoce articularis</i> L.f.	Goletrak	NE
32. Solanaceae	56. <i>Cestrum nocturnum</i> L.	Arum Dalu	LC
33. Verbenaceae	57. <i>Stachytarpheta jamaicensis</i> (L.) Vahl	Pecut Kuda	LC
	58. <i>Lantana camara</i> L.	Tahi Ayam	NE

Keterangan:

EN: Endangered; NT: Near Threatened; LC: Least Concern; NE: Not Evaluated

### Lampiran 3. Daftar spesies satwa liar yang dijumpai di Arboretum dan sekitarnya

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili
<b>A.</b>	<b>MAMALIA</b>		
1	Beruk	<i>Macaca nemestrina</i> (Linnaeus, 1766)	Cercopithecidae
2	Monyet Ekor Panjang	<i>Macaca fascicularis</i> Raffles, 1821	Cercopithecidae
3	Codot Krawar	<i>Cynocephalus brachyotis</i> (Müller, 1838)	Pteropodidae
4	Codot Mini	<i>Cynocephalus minutus</i> (Miller, 1906)	Pteropodidae
5	Bajing Kelapa	<i>Callosciurus notatus</i> (Boddaert, 1785)	Sciuridae

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili
6	Tupai Kecil	<i>Tupaia minor</i> Miller, 1903	Tupaiaidae
<b>B. REPTILIA</b>			
1	Ular Karung	<i>Acrochordus javanicus</i> Hornstedt, 1787	Acrochordidae
2	Ular cincin-emas	<i>Boiga dendrophila</i> (Boie, 1827).	Colubridae
3	Ular Kopi	<i>Coelognathus flavolineatus</i> (Schlegel, 1837)	Colubridae
4	Ular Lidah Api	<i>Dendrelaphis caudolineatus</i> (Gray, 1834)	Colubridae
5	Ular pucuk	<i>Ahaetulla prasina</i> (Boie, 1827)	Colubridae
6	Kobra Sumatra	<i>Naja sumatrana</i> Muller, 1887	Elapidae
7	Ular anang	<i>Ophiophagus hannah</i> (Cantor, 1836)	Elapidae
8	Bandaton candi	<i>Tropidolaemus wagleri</i> (Boie, 1827)	Viperidae
9	Ular Pelangi	<i>Xenopeltis unicolor</i> Reinwardt, 1827	Xenopeltidae
10	Ular kadut belang	<i>Homalopsis buccata</i> (Linnaeus, 1758)	Homalopsidae
11	Sanca Darah	<i>Python curtus</i> Schlegel, 1872	Pythonidae
12	Sanca Kembang	<i>Malayopython reticulatus</i> (Schneider, 1801)	Pythonidae
13	Tokek Rumah	<i>Gekko gecko</i> (Linnaeus, 1758)	Gekkonidae
14	Cicak Gula	<i>Gehyra mutilata</i> (Wiegmann, 1834)	Gekkonidae
15	Cicak Kayu	<i>Hemidactylus frenatus</i> Dumeril & Bibron, 1836	Gekkonidae
16	Cicak Tembok	<i>Hemidactylus platyurus</i> (Schneider, 1797)	Gekkonidae
17	Kadal Terbang	<i>Draco sumatranus</i> Schlegel, 1844	Agamidae
18	Kadal Kebun	<i>Eutropis multifasciata</i> (Kuhl, 1820)	Scincidae
19	Kadal Rumput	<i>Takydromus sexlineatus</i> Daudin, 1802	Lacertidae
20	Biawak Air	<i>Varanus salvator</i> (Laurenti, 1768)	Varanidae
21	Kura-kura Ambon	<i>Cuora amboinensis</i> (Daudin, 1801)	Geoemydidae
22	Labi-labi	<i>Amyda cartilaginea</i> (Boddaert, 1770)	Trionychidae
23	Kura-kura Brazil	<i>Trachemys scripta</i> (Thunberg, 1792)	Emydidae
<b>C. AMFIBIA</b>			
1	Kodok Puru Hutan	<i>Duttaphrynus melanostictus</i> (Schneider, 1799)	Bufonidae
2	Katak Sawah	<i>Fejervarya cancrivora</i> (Gravenhorst, 1829)	Dicroglossidae
3	Katak tegalan	<i>Fejervarya limnocharis</i> (Gravenhorst, 1829)	Dicroglossidae
4	Belantung Kembang	<i>Kaloula pulchra</i> Gray, 1831	Microhylidae
5	Percil Bintik Hitam	<i>Microhyla heymonsi</i> Vogt, 1911	Microhylidae
6	Percil Mata Tebal	<i>Microhyla superciliaris</i> Parker, 1928	Microhylidae
7	Kongakng Kolam	<i>Chalcorana chalconota</i> (Schlegel, 1837)	Ranidae
8	Kongkang gading	<i>Hylarana erythraea</i> (Schlegel, 1837)	Ranidae
9	Kongkang jangkrik	<i>Indosylvirana nicobariensis</i> (Stoliczka, 1870)	Ranidae
10	Kongkang Sisi Kasar	<i>Pulchrana glandulosa</i> (Boulenger, 1882)	Ranidae
11	Katak Pohon Bergaris	<i>Polypedates leucomystax</i> (Gravenhorst, 1829)	Rhacophoridae
<b>D. BURUNG</b>			

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili
1	Elang ular bido	<i>Spilornis cheela</i> (Latham, 1790)	Accipitridae
2	Sikep-madu Asia	<i>Pernis ptilorhynchus</i> (Temminck, CJ 1821)	Accipitridae
3	Cipoh kacat	<i>Aegithina tiphia</i> (Linnaeus, C 1758)	Aegithinidae
4	Cekakak sungai	<i>Todiramphus chloris</i> (Boddaert, 1783)	Alcedinidae
5	Raja udang meninting	<i>Alcedo meninting</i> (Horsfield, T 1821)	Alcedinidae
6	Walet linci	<i>Collocalia linchi</i> (Horsfield & Moore, 1854)	Apodidae
7	Cangak merah	<i>Ardea purpurea</i> (Linnaeus, C 1766)	Ardeidae
8	Kuntul kerbau	<i>Bubulcus ibis</i> (Linnaeus, 1758)	Ardeidae
9	Kekep babi	<i>Artamus leucorhynchus</i> (Linnaeus, 1771)	Artamidae
10	Taktarau melayu	<i>Lyncornis temminckii</i> (Gould, J 1838)	Caprimulgidae
11	Cinenen kelabu	<i>Orthotomus ruficeps</i> (Lesson, 1830)	Cisticolidae
12	Perenjak rawa	<i>Prinia flaviventris</i> (Delessert, 1840)	Cisticolidae
13	Perkutut jawa	<i>Geopelia striata</i> (Linnaeus, 1766)	Columbidae
14	Tekukur biasa	<i>Spilopelia chinensis</i> (Scopoli, GA 1786)	Columbidae
15	Gagak kampung	<i>Corvus macrorhynchos</i> (Wagler, 1827)	Corvidae
16	Bubut alang-alang	<i>Centropus bengalensis</i> (Gmelin, 1788)	Cuculidae
17	Bubut besar	<i>Centropus sinensis</i> (Stephens, 1815)	Cuculidae
18	Kadalan beruang	<i>Phaenicophaeus diardi</i> (Lesson, RP 1830)	Cuculidae
19	Kadalan selaya	<i>Rhinortha chlorophaea</i> (Raffles, TS 1822)	Cuculidae
20	Wiwik kelabu	<i>Cacomantis merulinus</i> (Scopoli, 1786)	Cuculidae
21	Pentis pelangi	<i>Prionochilus percussus</i> (Temminck, CJ 1826)	Dicaeidae
22	Srigunting gagak	<i>Dicrurus annectans</i> (Hodgson, 1836)	Dicruridae
23	Bondol peking	<i>Lonchura punctulata</i> (Linnaeus, 1758)	Estrildidae
24	Cekakak belukar	<i>Halcyon smyrnensis</i> (Linnaeus, 1758)	Halcyonidae
25	Layang-layang batu	<i>Hirundo tahitica</i> (Cmelin, 1789)	Hirundinidae
26	Bentet coklat	<i>Lanius cristatus</i> (Linnaeus, C 1758)	Laniidae
27	Bentet loreng	<i>Lanius tigrinus</i> (Linnaeus, 1760)	Laniidae
28	Takur ungu-ungku	<i>Psilopogon haemacephalus</i> (Muller, 1776)	Megalaimidae
29	Berkecet siberia	<i>Larvivora cyane</i> (Pallas, 1776)	Muscicapidae
30	Burung-madu kelapa	<i>Anthreptes malacensis</i> (Scopoli, 1786)	Nectariniidae
31	Burung-madu sriganti	<i>Cinnyris jugularis</i> (Linnaeus, 1766)	Nectariniidae
32	Gelatik batu kelabu	<i>Parus major</i> (Linnaeus, 1758)	Paridae
33	Burung gereja erasia	<i>Passer montanus</i> (Linnaeus, 1758)	Passeridae
34	Caladi batu	<i>Meiglyptes tristis grammithorax</i> (Horsfield, 1821)	Picidae
35	Pelatuk merah	<i>Chrysophlegma miniaceum</i> (Pennant, 1769)	Picidae
36	Cucak kuricang	<i>Pycnonotus atriceps</i> (Temminck, 1822)	Pycnonotyidae
37	Cucak kutilang	<i>Pycnonotus aurigaster</i> (vieillot, 1818)	Pycnonotyidae

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili
38	Merbah belukar	<i>Pycnonotus plumosus</i> (Blyth, 1845)	Pycnonotydae
39	Merbah cerukcuk	<i>Pycnonotus goiavier</i> (Vieillot, 1818)	Pycnonotydae
40	Kareo padi	<i>Amaurornis phoenicurus</i> (Pennant, 1769)	Rallidae
41	Beluk jampuk	<i>Bubo sumatranus</i> (Raffles, 1822)	Strigidae
42	Jalak tiongkok	<i>Agropsar sturninus</i> (Pallas, 1776)	Sturnidae
43	Kerak kerbau	<i>Acridotheres javanicus</i> (Cabanis, 1850)	Sturnidae
44	Perling kecil	<i>Aplonis minor</i> (Bonaparte, CLJL 1850)	Sturnidae
45	Cinenen merah	<i>Orthotomus sericeus</i> (Temminck, CJ 1836)	Sylviidae
46	Gemak loreng	<i>Turnix suscitator</i> (Gmelin, 1789)	Turnicidae
47	Serak bukit	<i>Phodilus badius</i> (Horsfield, 1821)	Tytonidae